

**PERAN MASJID BAGI WARGA MUHAMMADIYAH
SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Randu,
Kec. Pecalungan, Kab. Batang)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

Muhtadun

G 000 100 178

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Ari anshori, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Drs. Muhammad Yusran, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Muhtadun

NIM : G000100178

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Randu, Kec. Pecalungan, Kab. Batang)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,

Drs. Ari Anshori, M.Ag

Surakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing II,

Drs. Muhammad Yusran, M.Ag

ABSTRAK

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan yang diselenggarakan oleh (warga) masyarakat atau lebih dikenal dengan jalur pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Berdasarkan akar katanya masjid mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, “Bagaimana warga Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid, serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi bagi warga Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana warga Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pendidikan melalui peran masjid. Manfaat Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan serta menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, khususnya tentang peningkatan pendidikan melalui pendidikan nonformal melalui peran masjid, sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan, sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan melalui pendidikan nonformal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data-data yang didapat dari para Pimpinan Ranting Muhammadiyah serta jamaah/ warga Muhammadiyah setempat. Sedangkan jenisnya yaitu penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena pada suatu daerah. Adapun metode sebagai pengumpul data dalam skripsi ini dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, pusat dakwah dan kebudayaan, serta pusat kadrisasi umat. Dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, Pembinaan Taman Pendidikan al Quran, penerbitan buletin dan pelatihan komputer. Dan yang menjadi kendala yaitu kurang adanya kesadaran dari warga Muhammadiyah, banyaknya warga Muhammadiyah yang merantau di luar kota, adanya keterlambatan pemateri, serta sering terjadinya perbedaan pendapat antara Pimpinan dan panitia pengajian.

Kata kunci : Peran Masjid, Sarana Peningkatan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh (warga) masyarakat atau lebih dikenal dengan jalur pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Berdasarkan akar katanya masjid mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT².

Masjid merupakan institusi pendidikan yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan masjid, sebagai lembaga pendidikan nonformal, dan sekaligus lembaga pendidikan sosial³.

Dengan demikian maka tidak salah jika masjid digunakan sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam untuk memberikan aspek-aspek efektif dan psikomotorik kepada peserta didik. Masyarakat dalam suatu wilayah tidak akan lepas dengan adanya peranan masjid dalam kehidupan kesehariannya. Seperti halnya Warga Muhammadiyah Ranting Randu, contoh masyarakat yang memerankan masjid sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam. Dengan adanya kegiatan-kegiatan praktik pembelajaran keislaman banyak melalui peran masjid sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam melalui pendidikan anak-anak atau TPA, pengajian Pemuda Muhammadiyah, pengajian ahad pagi. Terkait hal ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

² Nur Aisyah Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah*,

Habluminannas, dan Habluminallah. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 52.

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 134.

“Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Randu, Kec. Pecalungan, Kab. Batang)
Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran masjid bagi warga Muhammadiyah dalam peningkatan pendidikan Islam?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bagi warga Muhammadiyah dalam peningkatan pendidikan Islam melalui peran masjid?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana warga Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid.
 - b) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pendidikan melalui peran masjid.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Secara teoritis atau akademi, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan serta

menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, khususnya tentang peningkatan pendidikan melalui pendidikan nonformal melalui peran masjid.

- b) Secara praktis, sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan, sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan melalui pendidikan nonformal.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik berupa bentuk buku, jurnal, maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang serupa dan pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya antara lain adalah:

1. Agus Yulianto (UIN, 2003) dengan judul skripsi *Peran Serta Masyarakat dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan (Studi Kasus Masyarakat Pesantren di Kec, Depok, Yogyakarta)*, Menyimpulkan bahwa peran serta masyarakat Pesantren di kecamatan Depok dalam upaya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan sangat besar dengan di buktikan oleh adanya berbagai kegiatan pengabdian dari para santri masing-masing Pondok Pesantren di Kecamatan Depok.
2. Ahmad Kuzaini (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul

Peran Masjid dalam Pembinaan Umat sebagai Upaya Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-huda Weleri, Kendal Tahun 2011), dari skripsinya dapat disimpulkan bahwa peran masjid Al-Huda Weleri dalam melakukan pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam nonformal belum terlaksana dengan baik. Karena masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Semua itu terjadi karena dalam pendidikan kurangnya perencanaan, kurangnya koordinasi, tanggung jawab dan SDM yang memadai di antara pengurus takmir masjid Al-Huda.

3. Nanie Kusuma Wardhani (UIN, 2008) dengan judul skripsinya *Masjid sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*, menyimpulkan bahwa masjid Jogokariyan berperan sebagai pusat pengembangan Islam dan pembinaan masyarakat Jogokariyan dan sekitarnya. Namun, seiring perkembangannya masjid berperan sebagai pusat berbagai kegiatan masyarakat. Pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, meliputi: tujuan yaitu mewujudkan generasi muda islami yang berakhlak karimah. Materi meliputi akhlak terhadap Allah SWT, al Quran, Rasulullah, pribadi, tetangga, sesama manusia, dan lingkungan. Sedangkan Takmir masjid Jogokariyan lebih

berperan sebagai fasilitator, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat dengan upaya yang dilakukan dengan mengaktifkan remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial-kemasyarakatan.

4. Nur Fitri Astuti (UMS, 2010) dengan judul skripsinya *Pendidikan Islam Nonformal di Masjid (Studi Kasus Peran Takmir Masjid Baiturakhim Tegal Rejo Ngesrep, Ngemplak, Boyolali)*, menyimpulkan bahwa pendidikan Islam nonformal di masjid adalah dengan diadakannya berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan takmir sangat erat dengan nilai-nilai ajaran islam melalui pendidikan nonformal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memang sudah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada sedikit perbedaan yang mendasar yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti tentang masjid sebagai media pendidikan Islam bagi masyarakat. Namun belum diteliti tentang peran masjid sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam. Untuk itu, penulis akan mencoba mengangkat penelitian tentang peran masjid bagi warga Muhammadiyah sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam (studi kasus di Muhammadiyah Ranting Randu, Pecalungan, Batang).

Tinjauan Teoritik

Tinjauan teoritik dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua pembahasan, yaitu *Pertama*, tentang peran masjid. *Kedua*, tentang peningkatan pendidikan Islam.

1. Peran masjid

Pengertian peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran memiliki pengertian “pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”⁴.

2. Peningkatan Pendidikan Islam

Peningkatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu “Proses, cara, perbuatan meningkatkan”⁵. Sedangkan pendidikan Islam adalah proses pengubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam⁶.

3. Teori Pendidikan Nonformal

Konsep belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai landasan pendidikan nonformal telah menjadi suatu kebutuhan vital untuk kelangsungan hidup setiap individu, masyarakat bahkan

bangsa. Peran dan tanggungjawab pembelajar, tutor secara gradual mengalami pergeseran ke warga belajar sehingga warga belajar dapat berperan lebih bebas dan proaktif serta bertanggungjawab dalam memahami dan mengendalikan diri dan lingkungan⁷.

4. Peran dan fungsi Masjid

Masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada disitu ada masjid. Meskipun fungsi utamanya untuk sholat, masjid pada masa Rasulullah juga dimanfaatkan sebagai kegiatan sosial⁸.

Saat ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, diantaranya:

a) Tempat Beribadah

Sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui, bahwa makna ibadah didalam Islam adalah luas manyangkut segala aktivitas

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.854.

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1198.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal PKMB di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.24.

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm. 26.

kehidupan yang ditujukan memperoleh ridho Allah.

b) Tempat Menuntut Ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu Ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, ketrampilan dan lainnya⁹, hal ini dapat terlihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk halaqah yang dipimpin oleh seorang ulama dengan materi utamanya tentang keislaman¹⁰.

c) Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya yang islami. Di masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat.

d) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara kesinambungan. Untuk itu perlu disiapkan dan dipusatkan di masjid sejak masih kecil sampai dewasa, dengan melalui taman Pendidikan Al Quran, Remaja masjid maupun takmir masjid dengan berbagai kegiatannya¹¹.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan metode sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti (PNS), siswa/ mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya¹².

Sedangkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian

⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm. 27.

¹⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 195.

¹¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm. 23.

¹² Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 55.

kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok¹³.

Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti¹⁴. Adapun lokasi tempat penelitian di Ranting Muhammadiyah Randu, Kec. Pecalungan, Kab. Batang. Adapun yang menjadi subjeknya yaitu warga Muhammadiyah setempat.

Metode Pengumpulan Data

Suatu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data¹⁵. Dalam rangka memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan

atau tanya jawab¹⁶. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam wawancara ini termasuk wawancara semi standar (*semistandardized interview*) yaitu dengan membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan. Oleh karenanya, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya¹⁷. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ketua pimpinan Ranting, Ta'mir masjid, dan beberapa jama'ah.

b. Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah merupakan suatu cara untuk atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang diteliti¹⁸. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat secara langsung¹⁹ di setiap kegiatan,

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.60.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.34.

¹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24.

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 130.

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 135.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, seperti pelaksanaan kegiatan, letak geografis, dan sarana prasarana.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan²⁰. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sarana prasarana, struktur organisasi ta'mir.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²¹.

Pendekatan yang digunakan dalam metode analisis data yaitu

menggunakan metode induktif, proses induktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan dari hasil data tersebut²².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid bagi Warga Muhammadiyah Ranting Randu

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peran masjid bagi warga Muhammadiyah sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat lima waktu maupun shalat sunah lainnya. Sebagaimana diketahui, bahwa makna ibadah sebenarnya didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan memperoleh ridho Allah SWT.

2. Tempat menuntut ilmu

Masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan berwudhu

²⁰ Hadarai Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2012), hlm. 141.

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Menejemen Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 105.

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm.200.

saja. Namun, juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar khususnya ilmu agama. Dewasa ini dalam sebuah masjid tidak hanya membahas hal-hal mengenai pemahaman agama saja, akan tetapi lebih luas seperti halnya membahas hal-hal maupun isu-isu hangat yang sedang terjadi di zaman sekarang ini.

Masjid bagi warga Muhammadiyah Ranting Randu berperan penting dalam hal peningkatan pendidikan Islam. Terbukti banyak sekali kegiatan-kegiatan yang terpusat pada masjid seperti halnya kegiatan pengajian “*fastabiqul Khairat*” yang dilaksanakan pada Ahad pagi. Pengajian Ahad pagi ini merupakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu Minggu sekali, dengan adanya pengajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi umat/ warga Muhammadiyah tentang pemahaman agama, ideologi Muhammadiyah serta menjadi motivasi agar warga Muhammadiyah selalu berlomba-lomba dalam kebaikan dalam kehidupan kesehariannya.

3. Pusat dakwah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya yang

islami. Di masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Dalam berdakwah hendaknya tidak harus selalu dengan menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, *pertama*, dakwah dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan penunjang kegiatan lainnya seperti halnya pelatihan kewirausahaan, pelatihan komputer dengan harapan agar warga Muhammadiyah Ranting Randu tidak gagap dalam dunia teknologi. Karenanya perkembangan teknologi saat ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja bahkan sampai ke pelosok desa sekalipun, dengan adanya perkembangan teknologi ini mengharuskan bagi Pemuda Muhammadiyah memperdalam tentang teknologi tersebut sebagai bekal menghadapi kehidupan yang modern seperti saat ini.

Kedua, dengan penerbitan buletin tiap minggunya. Buletin merupakan media dakwah sekaligus sarana sebagai peningkatan pendidikan Islam. Dakwah seperti ini sangat efektif karena dapat meningkatkan kretifitas bagi Pemuda Muhammadiyah Ranting Randu. Dari sini ada sedikit perbedaan biasanya

buletin terbit pada setiap Jum'at, akan tetapi buletin yang diterbitkan oleh warga Muhammadiyah Ranting Randu terbit pada setiap minggunya dan dibagikan pada jamaah pengajian "*fastabiqul khairat*" dibagikan sambil menunggu pemateri datang yang hendak mengisi materi.

4. Pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara kesinambungan, untuk itu perlu disiapkan dan dipusatkan di masjid. Pemuda merupakan generasi penerus bagi kaum tua dengan adanya kajian yang dilaksanakan oleh Pemuda Muhammadiyah diharapkan mampu sebagai penyambung generasi berikutnya, bentuk kajian ini sangat sederhana dengan dipandu oleh beberapa Pemuda Muhammadiyah setempat yang terdiri dari beberapa halaqoh yang khusus membaca al Quran secara tartil. Sebagai bentuk kepedulian warga Muhammadiyah Ranting Randu untuk menyiapkan generasi selanjutnya dengan melalui Taman Pendidikan al Quran (TPA) yang dipandu langsung oleh para ustadz/ustadzah diharapkan mampu mencetak generasi penerus sebuah organisasi, maka sejak usia dini agar anak-anak

terbiasa berinteraksi dengan al Quran baik dalam membaca, dan menghafalnya.

Kendala yang dihadapi bagi Warga Muhammadiyah dalam Peningkatan Pendidikan Islam melalui Peran Masjid

Pada pelaksanaan peningkatan pendidikan Islam yang terjadi di Ranting Muhammadiyah Randu, Pecalungan, Batang dapat dilihat dari kendala-kendala yang dihadapinya, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran dari jamaah/ warga Muhammadiyah

Kebutuhan terhadap kepentingan pendidikan Islam satu sama lain tidaklah sama, kesadaran dari warga Muhammadiyah dalam menghadiri pengajian masih sangat lemah hal ini terbukti terkadang masih banyak jamaah yang datang terlambat dalam menghadiri forum pengajian Ahad pagi. Dilihat dari pelaksanaan pengajian tiap Ahad pagi yang dimulai pada jam 05.30-06.30 WIB, akan tetapi masih banyak jamaah yang datang telat ke masjid untuk menghadiri acara tersebut. Padahal letak masjid yang strategis dan berada pada jalan utama antar kecamatan.

2. Banyaknya jamaah/ warga Muhammadiyah yang merantau di luar kota

Kehidupan dan kemewahan dunia yang semakin menjadikan umat lebih tertarik dengan dunia, sehingga akan banyak melahirkan sifat instan, pragmatis, dan jenuh dengan hal yang tidak mempunyai konsekuensi terhadap eksistensi

dirinya, umat akan merasa semakin dikejar waktu. Hari-harinya senantiasa disibukkan dengan kegiatan rutinitas sehari-hari. Masyarakat hanya termotivasi pada kebutuhan dunia saja dari pada menghadiri pengajian. Hal ini terbukti adanya jamaah yang sering mengabaikan akan perlunya pengajian sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam. Tuntutan ekonomi merupakan faktor yang tidak lepas dari kebutuhan sehari-hari. Banyaknya warga Muhammadiyah ranting Randu yang bekerja di luar kota bahkan menjadi tenaga kerja di luar negeri menjadi salah satu faktor penghambat dalam kelancaran dalam peningkatan pendidikan Islam.

3. Seringnya keterlambatan ustadz/ pematari

Pendidik merupakan seorang yang mampu memberikan pengajaran, bimbingan, serta arahan sebagai proses mempengaruhi dan mengembangkan kualitas pendidikan Islam pada jamaah pengajian. Dengan menghadirkan pematari dari luar daerah Muhammadiyah diharapkan mampu memberikan warna dalam pendidikan Islam di sebuah pengajian ranting. Adanya jarak yang tidak terlalu dekat terkadang menyebabkan keterlambatan kedatangan seorang ustadz/ pematari. Dengan keterlambatan pematari tersebut menyebabkan materi yang di sampaikan pun tidak bisa semaksimal seperti apa yang diharapkan.

4. Perbedaan pendapat antara pimpinan Ranting dan panitia pengajian

Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan agar suatu tujuan yang direncanakan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Perbedaan pendapat dalam penyampaian hasil infak dalam pengajian Ahad pagi yang kesannya kurang transparan oleh panitia kepada jamaah pengajian. Hal ini seolah-olah menjadikan adanya hubungan antara Pimpinan Ranting Muhammadiyah Randu dengan panitia pelaksana pengajian kelihatan kurang harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peran masjid sebagai tempat beribadah, Sebagai tempat menuntut ilmu, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam masjid seperti adanya kegiatan pengajian-pengajian. Pusat dakwah dan kebudayaan, Pusat kaderisasi umat,
2. Faktor penghambat dalam kegiatan peningkatan pendidikan Islam kurang adanya kesadaran dari warga Muhammadiyah akan kebutuhan pendidikan, sehingga terkesan pendidikan

hanya berlaku bagi sebagian golongan tertentu saja.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Ranting

- a. Memberikan motivasi kepada warga Muhammadiyah setempat supaya giat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Menjalin dan meningkatkan hubungan antar panitia pengajian, Takmir masjid, serta warga Muhammadiyah dalam setiap kegiatan. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

- c. Menyusun materi yang jelas sesuai kebutuhan warga Muhammadiyah.

2. Jamaah/ warga Muhammadiyah

- a. Hendaknya warga Muhammadiyah lebih aktif mengikuti kegiatan yang telah diagendakan.
- b. Diharapkan mampu menghadiri kajian tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Diharapkan jamaah/warga Muhammadiyah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin . 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurahman, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Handryant, Nur Aisyah. 2010. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablumimal'alam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasbullah. 2010. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumali, Muhammad. 2008. *Landasan pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal (PKMB) di Indonesia (sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasehudin, Toto Syatori & Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadarai. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Permendiknas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Menejemen Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an & komariah, Aan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Lpcr PP Muhammadiyah. 2012. *Panduan Menyelenggarakan Pengajian Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: Lpcr PP Muhammadiyah.
- Tirtoraharjo, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.